

## Pendampingan Kunjungan Industri Sebagai Sarana Edukasi Dunia Usaha dan Dunia Industri (Dudi) di PT. Aerofood Unit Surabaya

Naurah Salfa Nur Anisah\*, Hesty Prima Rini

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

### Info Artikel

**Email korespondensi:**

Naurah Salfa Nur Anisah  
[22014010027@student.upnjatim.ac.id](mailto:22014010027@student.upnjatim.ac.id)

**Keyword:**

Industrial Visit, Educational Assistance, Business and Industry, Soft Skills

**Kata Kunci:**

kunjungan industri,  
pendampingan edukatif, dunia  
usaha dan industri, soft skill

### Abstract

*Industrial visits serve as an effective contextual learning strategy to bridge the gap between the educational environment and the world of business and industry (DUDI). This community service activity aims to provide structured educational assistance to students during an industrial visit to PT Aerofood Unit Surabaya. The goal is to ensure students not only observe the industrial processes firsthand but also understand their relevance to academic subjects. The method used in this program includes interactive counseling, pre-visit briefings, field observations, discussion sessions, and post-visit reflections. The results show a significant increase in students' understanding of industrial workflows, quality management, and professional work culture. Moreover, this activity enhances essential soft skills such as communication, teamwork, and discipline. The final evaluation indicates that students can connect their field experiences with theoretical knowledge and feel more prepared to face real-world workplace challenges. The program received positive feedback from the school and can be used as a model for educational programs focused on strengthening students' overall competencies*

### Abstrak

Kunjungan industri merupakan salah satu strategi pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menjembatani dunia pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan edukatif kepada siswa selama kunjungan industri ke PT Aerofood Unit Surabaya, agar mereka tidak hanya melihat proses industri secara langsung, tetapi juga memahami relevansinya dengan pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif yang mencakup pembekalan pra-kunjungan, observasi lapangan, sesi diskusi, serta refleksi pasca-kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap sistem kerja industri, manajemen mutu, serta budaya kerja profesional. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat penguasaan soft skill seperti komunikasi, kerjasama, dan kedisiplinan. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa siswa mampu mengaitkan pengalaman lapangan dengan teori yang telah dipelajari, serta merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Kegiatan ini mendapatkan respons positif dari pihak sekolah dan dapat dijadikan sebagai model edukatif yang berorientasi pada penguatan kompetensi siswa secara menyeluruh.



This is an open-access article  
under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license

## PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja, khususnya Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Dalam era persaingan global yang semakin kompetitif, siswa tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga harus dibekali dengan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu bentuk pendekatan yang strategis untuk menjembatani dunia pendidikan dan dunia industri adalah melalui kegiatan kunjungan industri. Kunjungan industri merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal secara langsung proses kerja, budaya kerja, serta teknologi yang digunakan di industri. Namun, agar kegiatan ini memberikan dampak edukatif yang maksimal, diperlukan pendampingan yang terarah dan terstruktur. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana soft skills, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim, diterapkan dalam dunia nyata (Kurnianingsih, Giyartiningrum, Retnaningdiah & Paiman, 2024). Pendampingan yang baik mampu membantu siswa memahami konteks kegiatan industri yang dikunjungi serta mengaitkannya dengan materi yang telah dipelajari di sekolah.

Pada era Pendidikan modern saat ini, kegiatan kunjungan industri memiliki peran penting untuk memotivasi siswa dalam proses belajar. Melalui kunjungan industri, Siswa dapat mengalami secara langsung bagaimana ilmu yang dipelajari di sekolah dapat diaplikasikan dalam dunia kerja. Hal ini dapat memperkuat kompetensi siswa, karena mereka dapat melihat secara nyata relevansi antara Pelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata. Program-program seperti kunjungan industri menjadi sangat penting dalam menjembatani kesenjangan ini. Kesenjangan yang dimaksud adalah permasalahan dalam hal keterbatasan akses siswa terhadap lingkungan industri yang sebenarnya. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan praktik nyata, yang pada akhirnya mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Di sisi lain, kunjungan industri juga menjadi solusi atas permasalahan terkait pengembangan kompetensi soft skill. (Ramadani & Darmawan, 2025).

Kegiatan praktik kerja lapangan yang memiliki peran sebagai ajang pengembangan profesionalisme, mendukung siswa dalam mengembangkan koneksi antara tugas sekolah dengan tugas lapangan, dan memaksimalkan peluang karir dan optimalisasi kinerja. Praktik kerja lapangan juga menguatkan siswa untuk dapat belajar mengenai lingkungan kerja dan budaya dalam dunia industri yang berbeda dan dapat memaksimalkan keterampilan seperti bertanggung jawab dalam diri sendiri, bekerja dalam tim maupun individu, melatih kemandirian, dan disiplin waktu (Jendra, 2023). Bentuk kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia industri dalam mengembangkan konsep pendidikan bisa diawali dengan cara menyelaraskan dan mengembangkan komunikasi yang berkelanjutan terhadap kondisi dan perkembangan industri serta kebutuhan kompetensi industri agar dapat disesuaikan dengan program pendidikan, sehingga siswa memperoleh bekal yang cukup dan memadai untuk dapat bersaing pada dunia kerja (Ixtiarto & Sutrisno, 2016).

Di sisi lain, kunjungan industri juga menjadi solusi atas permasalahan terkait pengembangan kompetensi soft skill. Kunjungan industri memberikan mahasiswa kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan profesional di industri, yang sangat penting dalam membentuk kompetensi seperti komunikasi, kerjasama tim, dan disiplin

kerja. Pengalaman ini memungkinkan mereka untuk memahami budaya kerja industri yang sangat menuntut kedisiplinan dan kolaborasi, serta bagaimana teknologi baru diimplementasikan dalam proses produksi. Hal ini menjadi bekal berharga bagi siswa ketika memasuki dunia kerja yang terus berkembang dan berubah (Hayyin & Rosdiana, 2024). Menurut Jendra (2023) dengan adanya kegiatan kunjungan industri untuk meningkatkan kesiapan kerja dunia usaha dan dunia industri merupakan salah satu upaya dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas.

PT aerofood unit surabaya merupakan salah satu perusahaan jasa catering penerbangan dan industri makanan berskala nasional yang menerapkan standar operasional tinggi. Kegiatan kunjungan industri ke perusahaan ini memberikan peluang berharga bagi siswa untuk melihat langsung proses produksi makanan industri, manajemen mutu, serta penerapan sistem kerja profesional. Namun, agar pembelajaran dalam kunjungan ini benar-benar bermakna, perlu adanya pendampingan yang sistematis dari pendidik atau pembimbing yang memahami baik dunia pendidikan maupun dunia industri. Dengan pendahuluan ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pendampingan dalam kunjungan industri di PT Aerofood unit surabaya serta mengevaluasi efektivitasnya sebagai sarana edukasi yang menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia usaha dan industri. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat menjadi model implementasi kunjungan industri yang lebih bermakna dan berorientasi pada penguatan kompetensi siswa.

## **METODE**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan adalah penyuluhan atau edukasi, yang difokuskan pada pelaksanaan pendampingan kunjungan industri sebagai sarana pembelajaran langsung. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman praktis dan kontekstual kepada siswa tentang dunia usaha dan dunia industri (DUDI), dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan sistematis, yang dimulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pembekalan, pelaksanaan kunjungan, hingga evaluasi pascakegiatan. Metode penyuluhan atau edukasi diterapkan dalam bentuk penyampaian informasi, pemberian materi pendahuluan, diskusi interaktif, observasi lapangan, dan refleksi hasil kunjungan.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan kunjungan industri sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan yaitu tahap awal dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap kebutuhan edukatif siswa dan permasalahan yang dihadapi dalam memahami dunia kerja. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa siswa masih kurang mendapatkan paparan langsung terhadap praktik di industri. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori di kelas dan praktik di lapangan.
2. Koordinasi dan Perencanaan Kegiatan : Setelah permasalahan dan kebutuhan terpetakan, dilakukan koordinasi antara tim pelaksana, pihak sekolah, dan PT Aerofood Unit Surabaya sebagai mitra industri. Koordinasi ini mencakup perencanaan teknis seperti waktu pelaksanaan, jumlah peserta, materi edukatif yang akan disampaikan, serta mekanisme kunjungan. Tahap ini penting untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan edukatif.
3. Pembekalan Siswa Sebelum Kunjungan : Sebelum pelaksanaan kunjungan, dilakukan penyuluhan atau pembekalan kepada siswa. Materi yang diberikan

mencakup informasi dasar tentang PT Aerofood, profil usaha dan bidang kerjanya, serta penjelasan mengenai etika kunjungan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembekalan ini bertujuan agar siswa memiliki gambaran awal dan kesiapan dalam mengikuti kegiatan secara aktif dan terarah.

4. Pelaksanaan Kunjungan Industri : Kegiatan inti berupa kunjungan langsung ke PT Aerofood Unit Surabaya dilaksanakan dengan pendampingan oleh tim pelaksana. Siswa diajak untuk mengamati secara langsung proses bisnis, sistem produksi, serta budaya kerja di industri jasa catering ini. Interaksi dengan karyawan dan sesi tanya-jawab menjadi sarana penting dalam proses edukasi langsung. Di sinilah metode penyuluhan berjalan secara kontekstual, membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia industri.
5. Evaluasi Pasca-Kunjungan : Setelah kunjungan selesai, dilakukan evaluasi melalui diskusi reflektif dan laporan tertulis oleh siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang diperoleh selama kunjungan serta mengukur dampak edukatif dari kegiatan ini. Umpan balik juga dikumpulkan untuk menjadi bahan perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.



Tabel 1. Diagram Alur Pelaksanan Kegiatan

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan pendampingan kunjungan industri di PT Aerofood Unit Surabaya menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman dan kesiapan siswa terhadap lingkungan dunia usaha dan dunia industri. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi pascakegiatan, yang seluruhnya bertujuan memberikan pengalaman edukatif secara langsung. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian acara. Mereka aktif dalam sesi tanya jawab, observasi proses produksi makanan, serta diskusi mengenai sistem kerja di PT Aerofood. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan penyuluhan yang interaktif dan partisipatif, sebagaimana ditekankan oleh Hayyin dan Rosdiana (2024), bahwa interaksi

langsung dengan dunia industri meningkatkan soft skill dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa memperoleh pemahaman langsung tentang alur proses produksi makanan industri, standar keamanan pangan, dan manajemen mutu yang diterapkan oleh PT Aerofood. Mereka juga diperkenalkan pada struktur organisasi perusahaan dan sistem kerja yang disiplin dan profesional. Hal ini menguatkan teori Jendra (2023), bahwa praktik langsung di lapangan membangun keterampilan teknis dan sikap profesional siswa dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya. Selain keterampilan teknis, kunjungan ini juga berperan dalam mengembangkan soft skill seperti komunikasi, kerjasama tim, etika kerja, dan disiplin waktu. Ini sesuai dengan temuan Idha Wijaya (2019), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja nyata membantu siswa membangun koneksi antara tugas akademik dan tuntutan profesional di lapangan kerja.

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi melalui diskusi reflektif dan penulisan laporan oleh siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mengaitkan pengalaman kunjungan dengan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Mereka juga mengungkapkan keinginan untuk mendapatkan lebih banyak pengalaman serupa, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil membangun motivasi dan kesiapan menghadapi tantangan kerja (Suryani, 2025). Pihak sekolah memberikan umpan balik positif terhadap kegiatan ini. Mereka menilai bahwa kegiatan ini bukan hanya mendukung kurikulum, tetapi juga membantu membangun karakter dan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.



Gambar 1. memperlihatkan penulis sedang mendokumentasi acara kunjungan industri.



Gambar 2. memperlihatkan saat pendampingan acara kunjungan industri bersama siswa-siswi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan kunjungan industri di PT Aerofood Unit Surabaya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kegiatan ini dirancang secara sistematis, dimulai dari proses identifikasi kebutuhan, pembekalan sebelum kunjungan, pelaksanaan observasi lapangan, hingga evaluasi pascakegiatan. Dengan pendekatan penyuluhan yang interaktif, siswa diberikan pemahaman awal mengenai profil dan sistem kerja perusahaan, kemudian diarahkan untuk secara aktif mengamati dan terlibat dalam sesi kunjungan langsung ke area produksi PT Aerofood.

Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta mampu mengikuti rangkaian kegiatan dengan penuh perhatian dan keterlibatan. Mereka tidak hanya memperoleh informasi mengenai proses produksi dan standar mutu industri makanan, tetapi juga belajar secara langsung bagaimana budaya kerja, kedisiplinan, dan profesionalisme diterapkan di lingkungan industri nyata. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh hanya melalui pembelajaran teori di kelas. Siswa juga memiliki kesempatan untuk berdialog dan bertukar pikiran dengan para profesional di lapangan, yang secara tidak langsung membantu mereka membangun orientasi karier dan gambaran nyata tentang dunia kerja.

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga sangat berperan dalam penguatan soft skill siswa, seperti kemampuan komunikasi, kerjasama tim, berpikir kritis, dan tanggung jawab individu. Evaluasi pascakunjungan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu merefleksikan pengalaman yang didapat selama kegiatan, serta menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap keterkaitan antara pelajaran sekolah dengan praktik industri. Pihak sekolah memberikan umpan balik positif terhadap kegiatan ini, karena terbukti membantu siswa dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesiapan kerja, serta memberikan nilai tambah terhadap pelaksanaan kurikulum.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan kunjungan industri ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran kontekstual yang sangat relevan dengan kebutuhan zaman, khususnya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di dunia kerja. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya sinergi antara institusi pendidikan dan pihak industri dalam menciptakan pengalaman belajar yang berorientasi pada praktik nyata. Oleh karena itu, program kunjungan industri yang disertai dengan pendampingan edukatif seperti ini patut untuk terus dikembangkan, diperluas cakupannya, dan dijadikan sebagai bagian integral dari strategi penguatan kompetensi peserta didik di tingkat sekolah menengah kejuruan maupun pendidikan vokasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jendra, C. (2023). Kolaborasi Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Kegiatan Kunjungan Industri Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Dunia Usaha Dan Dunia Industri. *Jurnal Ekonomi*, 3(12), 3-4.
- Hayyin, F., & Rosdiana, D. (2024). Penguatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Kunjungan Industri di PT. Latinusa, Tbk. *Journal of Human And Education*, 4(4), 1-3.
- Ramadani, S., & Darmawan, I. (2025). Penguatan Kompetensi Siswa Desain Komunikasi

- Visual Melalui Kunjungan Industri. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 83-84.
- Wijaya, N. I. (2019). Efektifitas Program Magang Mahasiswa Bersertifikasi (PMMB) Dalam Mendukung Tujuan Mata Kuliah Kerja Praktik (KP) di Universitas Hang Tuah. *Indonesia Career Center Network Summit I*, 83-84.
- Suryani, N. K., & Rahayu, E. (2025). Pengabdian Masyarakat Melalui Kunjungan Industri Internasional; Peningkatan Praktek Pembelajaran Manajemen dan Strategi Pengelolaan Usaha dalam Perspektif Global. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(2), 114-121.
- Kurnianingsih, R., Giyartiningrum, E., Retnaningdiah, D., & Paiman. (2024). Kunjungan Industri Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Mempertajam Soft Skills Berwirausaha Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). 824-825.
- Ixtiarto, B., & Sutrisno, B. (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1). 57-60.